

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman pisang adalah salah satu tanaman dari suku *Musaceae* berasal dari Kawasan Asia Tenggara. Tanaman pisang sangat cocok tumbuh pada daerah tropis. Tanaman ini tidak termasuk tanaman musiman karena dapat berbuah sepanjang tahun. Tanaman pisang dengan nama latin *Musa spp* memiliki keragaman jenis yaitu, pisang ambon, pisang kepok, pisang barangan, pisang raja, pisang susu, pisang abaka, pisang pipit dan pisang badak (Amilda, 2014).

Tanaman Pisang (*Musa spp*) adalah salah satu komoditi hortikultura yang memiliki prospek ekonomi karena buah yang dihasilkan dikonsumsi sebagian besar penduduk dunia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sepanjang Tahun 2021, Indonesia mampu memproduksi pisang sebanyak 8,74 juta ton. Produksi ini meningkat 6,82% dari tahun sebelumnya yaitu 8,18 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi penyumbang ekspor komoditas pisang di Indonesia. Produksi pisang di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2020 sebesar 1.465.395 ton yang mengalami peningkatan dibandingkan dari tahun sebelumnya yakni pada Tahun 2019 produksi pisang sebesar 1.424.924 ton. Sulawesi Selatan merupakan provinsi penghasil pisang terbesar urutan ke delapan dan adalah tanaman buah dengan produksi paling tinggi dibandingkan tanaman buah-buahan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kabupaten Pinrang adalah salah satu sentra produksi buah pisang dengan urutan pertama dari berbagai kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan. Data Badan Pusat

Statistik Tahun 2020, Produksi pisang di Kabupaten Pinrang pada tahun 2020 mencapai 357.513 kuintal produksi tersebut meningkat dari tahun 2019 yang mencapai 346.932 kuintal dari berbagai kecamatan yang ada. Data tersebut belum disertai data jumlah dan jenis pisang yang dibudidayakan oleh masyarakat. (Badan Pusat Statistik, 2021). Kegiatan eksplorasi, inventarisasi, serta pelestarian plasma nutfah di Indonesia masih sangat terbatas. Hal tersebut dikarenakan koleksi tanaman pisang yang tersebar dalam suatu wilayah menjadi kendala dalam mendeskripsikan karakter pada berbagai jenis tanaman pisang (Ambarita *et al.*, 2015). Pelestarian plasma nutfah yang disertai dengan karakterisasi merupakan upaya dalam menyediakan gen-gen yang sangat bermanfaat untuk tujuan pemuliaan jangka panjang di masa akan datang yang dapat digunakan apabila terjadi kerapuhan ketahanan dalam suatu genotipe dan sumber daya genetik yang bermanfaat dalam perakitan suatu bibit unggul dalam suatu koleksi varietas tersebut. Deskripsi dari plasma nutfah sangat diperlukan dalam mendapatkan sifat-sifat kualitatif dan kuantitatif pada genotipe yang terdapat dalam plasma nutfah yang mempunyai fungsi dan kemampuan mewariskan sifat pada suatu tanaman (Zuraida, 2010).

Karakterisasi adalah suatu bagian dari program pemuliaan untuk mengetahui keragaman dan dilakukan agar dapat mengetahui sifat kualitatif dan kuantitatif penting yang ada pada tanaman (Djufry *et al.*, 2016). Karakterisasi adalah suatu proses untuk mencari ciri spesifik yang dimiliki pada tanaman yang digunakan dalam membedakan antara jenis dan antar individu pada suatu jenis tanaman. Sumber–sumber gen dalam plasma nutfah dapat diidentifikasi melalui kegiatan karakterisasi sifat kualitatif dan sifat kuantitatif (Chaerani *et al.*, 2011). Menurut (Rais, 2004) semua informasi yang

diperoleh dari hasil karakterisasi serta evaluasi merupakan modal untuk digunakan dalam kegiatan penyusunan program pemuliaan serta penyediaan bahan industri yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Perbedaan karakter antar varietas dapat dilihat dari penampilan tanaman seperti batang, daun, bunga dan buah.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sifat kualitatif dan kuantitatif tanaman pisang di Kecamatan Mattiro Bulu dan Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang.

Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui jenis tanaman pisang pada Kecamatan Mattiro Bulu dan Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang.
2. Mengetahui karakter kualitatif dan kuantitatif tanaman pisang pada Kecamatan Mattiro Bulu dan Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang.
3. Mengetahui hubungan kekerabatan tanaman pisang.

Hipotesis

Terdapat keragaman karakter kualitatif dan kuantitatif tanaman pisang yang terdapat di Kecamatan Mattiro Bulu dan Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.